

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian ini menguji adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sedangkan untuk variabel terikat atau variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Data yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen yaitu diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) Periode Juni 2018 - November 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode Juni 2018 – November 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel (Prasetyo, 2005:135). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 90 perusahaan dan sampel sebanyak 18 perusahaan.

3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar tujuan penelitian yang ingin dicapai (Wijaya, 2013:28).

Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) selama periode pengamatan yaitu periode Juni 2018 – November 2019.
- 2) Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun Juni 2018 – November 2019.
- 3) Perusahaan yang mengungkapkan ISR berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun Juni 2018 – November 2019.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index 70</i> (JII70) selama periode pengamatan yaitu periode 2018 – 2019.	90
2.	Perusahaan yang terdaftar berturut-turut pada JII70 selama periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2019.	51

3.	Perusahaan yang mengungkapkan ISR berturut-turut pada JII70 selama periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2019.	18
Jumlah Sampel dalam penelitian		18

Sumber: data diolah, 2020

Sampel penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu sebanyak 18 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	INDY	Indika Energy Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	PPRO	PP Properti Tbk.
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
14	PTPP	PP (Persero) Tbk.
15	UNTR	United Tractors Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
18	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini memuat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *leverage* (X_3). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y).

3.3.2 Operasionalisasi dan Pengukuran

a. Profitabilitas (X1)

Nilai profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan perputaran aktiva dalam menghasilkan laba (Dendawi Jaya, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lainnya (Firmansyah, 2013:64). Untuk menyamakan bentuk variabel data total aset dengan variabel data lainnya, maka total aset akan dibentuk menjadi logaritma natural (ln).

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

(Widiawati dan Raharja, 2012)

c. Leverage (X3)

Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Firmansyah, 2013)

d. Islamic Social Reporting (ISR) (Y)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial, yang diukur dengan 48 item berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian ini *Islamic Social Reporting* (ISR) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

(Othman et.al, 2009)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu dengan metode dokumentasi. Data diperoleh dari perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan mempublikasikan selama periode Juni 2018 – November 2019. Laporan tahunan perusahaan (*annual report*) diperoleh melalui akses web www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar hasil penelitian tidak bias.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residua memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi pada data tiap-tiap variabel normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikan $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas $JB > level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $JB < level\ of\ significant\ (5\%)$, maka H_0 ditolak

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2011: 205). Uji multikolinearitas dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Selain itu, uji digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Apabila nilai VIF <10 dan atau nilai Tolerance $>0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas, begitupula sebaliknya.

Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

Jika nilai probabilitas $>$ *level of significant* (5%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas $<$ *level of significant* (5%), maka terjadi heteroskedastisitas

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson d test. Jika angka Durbin-Watson berkisar antara -2 sampai dengan 2 maka koefisien regresi terbebas dari masalah autokorelasi, sedangkan apabila angka Durbin-Watson dibawah -2 berarti koefisien regresi terdapat autokorelasi positif, namun apabila angka Durbin-Watson di atas 2 berarti koefisien regresi terdapat autokorelasi negatif.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiga atau lebih variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis statistik

ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 : Variabel bebas

e : Standar error

3.5.2.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan memperhatikan derajat signifikansi yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai hitung $t >$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak yang berarti X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y , begitupun seterusnya. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Hal tersebut mengartikan bahwa semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, namun jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen (Ajija, dkk, 2011: 34).